

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional pasal 1 bahwa :

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimbah ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain, dan berbagi keceriaan antara peserta didik. Sekolah juga tempat dimana kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan peserta didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi peserat didik dalam proses pembelajaran, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok yang bergantung pada interaksi antar kelompok, setiap peserta didik bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas dan juga dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas X yang dilakukan pada tanggal 12 januari 2015 di SMA Negeri 10 makassar kelas X, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan proses pembelajaran sebagian peserta didik masih sering berbicara sesama peserta didik lainnya saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengganggu para peserta didik lainnya. Bila dilakukan kegiatan diskusi hanya sebagian kecil saja yang dapat aktif selebihnya hanya ikut-ikutan saja sebagai pelengkap dan masih banyak peserta didik yang mengerjakan kegiatan sendiri di luar forum seperti bercanda.

Diperoleh bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketergantungan peserta didik masih tinggi terhadap kehadiran

guru, akibatnya proses pembelajaran berlangsung satu arah dan peserta didik masih ragu dan takut untuk menyampaikan pendapat maupun pertanyaan kepada guru, keadaan ini disebabkan karena belum optimalnya pengembangan model pembelajaran. Di sisi lain guru satu-satunya dipandang sebagai sumber informasi bagi peserta didik, sehingga ketergantungan peserta didik terhadap guru masih tinggi dan itu tidak terlepas dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Bila dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik kelas X pada saat observasi dilakukan, diketahui bahwa pemahaman peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa untuk belajar, karena dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada umumnya menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang artinya guru hanya merupakan pusat informasi yang hanya menjelaskan materi tanpa adanya umpan balik antara guru dan peserta didik.

Akibatnya masih banyak peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 10 Makassar adalah 75.

Guru berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat berbuat dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan kemampuan yang dimilikinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang tidak ditemukan dalam kegiatan belajar individual seperti interaksi sosial, pertanggung jawaban individu dan kerja sama dengan kelompok. Pembelajaran ini memberikan peluang yang berbeda latarbelakang dan kondisi untuk saling bekerja sama satu sama lain didalam kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan adanya kelompok, diskusi, dan juga kerjasama antar kelompok, mampu meningkatkan minat dan juga semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terdapat berbagai tipe dalam model pembelajaran kooperatif, di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Keduany tipe ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, serta mengembangkan kreatifitas, membangkitkan keinginan bertanya dan potensi yang dimilikinya.

Snowball Throwing merupakan salah satu modifikasi dari tehnik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan dalam menjawab pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Hopkins University. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah dipahami. Guru yang menggunakan *STAD* menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks. peserta didik di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar dari kedua gender (laki-laki dan perempuan), dari berbagai rasial atau etnis dan dengan prestasi rendah, rata-rata, dan tinggi. Anggota tim menggunakan *worksheets* atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui *tutoring*, saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim.

Masing-masing tipe tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tipe *Snowball Throwings* adalah Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikan kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain dan Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa. Kekurangan tipe *Snowball Throwings* adalah Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh

soal yang telah diberikan, Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran, dan memerlukan waktu yang panjang. Sedangkan kelebihan tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Pembelajaran kooperatif ini juga menekankan adanya sebuah penghargaan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Adanya penghargaan tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih baik dalam menghadapi kuis individu yaitu memperoleh skor terbaik. Kekurangan *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah adanya suatu ketergantungan, menyebabkan siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. Dan juga pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target mencapai kurikulum tidak dapat dipenuhi, tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat, serta penilaian terhadap individu dan kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Model pembelajaran tipe kooperatif sangat banyak dan semua model pembelajaran kooperatif sangat baik. alasan penulis membandingkan kedua model pembelajaran di atas karena dari hasil penelitian kedua model tersebut sangat disukai oleh peserta didik dan mudah dimengerti oleh peserta didik dan alasan peneliti memilih SMA Negeri 10 makassar karena mendapat informasi

melalui hasil wawancara masih banyak peserta didik yang nilai kkmnya kurang dari 75 pada mata pelajaran ekonomi khususnya. Berdasarkan dari informasi tersebut penulis ingin mencari tahu apa yang mengakibatkan terjadinya permasalahan tersebut dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan dan membandingkan kedua model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Snowball Throwings untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas X SMA Negeri 10 Makassar.

Dalam peneltian terdahulu yang ditulis oleh Fatima Jahro Rambe dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwings Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia Di kelas VIII-1 MTsN 1 Padang Sidimpuan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus satu ke siklus kedua. Sedangkan dalam peneltian terdahulu yang ditulis oleh Herlina Binti Marthin dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VII-G SMPN 07 Malang Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Varibel. Berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus satu ke siklus kedua.

Berdasarkan fakta-fakta penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwings dan Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Oleh karena penulis tertantang ingin menerapkan dan membandingkan hasil belajar dari kedua model tersebut di sekolah SMA Negeri 10 makassar.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWINGS* DENGAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT* (STAD) PADA MATERI KONSUMSI DAN INVESTASI DI KELAS X SMA NEGERI 10 MAKASSAR".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X pada materi konsumsi dan investasi yang diajar melalui mode pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwings* ?
2. Bagaimanakah hasil Belajar ekonomi peserta didik kelas X pada materi konsumsi dan investasi yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi peserta didik pada materi konsumsi dan investasi yang diajar melalui model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwings* dengan *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada peserta didik kelas X ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar peserta didik kelas X pada materi konsumsi dan investasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwings*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil belajar peserta didik kelas X pada materi konsumsi dan investasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi peserta didik pada materi konsumsi dan investasi yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwings* dengan *Student Teams Achievement Division (STAD.)*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta didik

- a) Meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Snowball throwing*.

c) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

2) Bagi Pendidik

a) Dengan adanya penelitian ini Pendidik diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

b) Memberikan masukan kepada Pendidik tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

a) Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, yang selanjutnya model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwings* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya.

b) Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 10 Makassar

4) Bagi Peneliti

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwings* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*

4. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
- 2) Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.